

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan jenis Tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di berbagai ketinggian, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman ini merupakan sayuran berdaun pendek yang berasal dari China dan telah menyebar ke berbagai negara di Asia seperti Filipina dan Taiwan. Pakcoy termasuk dalam keluarga *brassica* dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, pakcoy juga kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Pakcoy juga dikenal sebagai bok choy atau sawi sendok, Pakcoy merupakan Tanaman yang mudah dibudidayakan dan dapat dimakan segar atau diolah menjadi berbagai masakan. Meskipun sering disebut sebagai sawi hijau, Pakcoy memiliki tekstur yang lebih kaku dan ukuran yang cenderung lebih kecil dan meroset. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di berbagai kondisi iklim dan ketinggian. Jika ditanam di tempat dengan suhu sejuk, pakcoy akan cepat berbunga. Selain nilai ekonominya, Pakcoy juga memiliki banyak manfaat kesehatan. Tanaman ini kaya akan vitamin A yang dapat menjaga kesehatan mata, vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan, dan vitamin K yang membantu proses pembekuan darah dan mencegah penyakit jantung dan stroke (Himayana & Aini, 2018).

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Pertanian memiliki banyak risiko, termasuk risiko produksi dan harga. Risiko produksi dalam pertanian karena kegiatan pertanian sangat bergantung pada alam, sehingga pengaruh buruk alam sangat mempengaruhi produksi. Sementara itu, risiko harga dipengaruhi oleh jumlah produksi pada musim tanam tertentu. Jika produksi tinggi atau musim bagus, maka harga jual akan turun. Adanya risiko tersebut berdampak pada tingkat pendapatan petani. Menganalisa tingkat resiko pada target pertanian agar petani mengetahui dan mengambil tindakan untuk merespon resiko pertanian untuk mengoptimalkan hasil produksi dalam usaha tani dan meminimalisir dampak kerugian yang dapat terjadi (Dicky Wahyu Prabowo & Sri Marwanti, 2021).

Produksi tanaman pakcoy mengalami fluktuasi pada tahun 2010, mencapai puncak produksi sebesar 141.25 kwintal/ha, namun terus menurun hingga tahun 2014 menjadi 114.35 kwintal/ha. Penurunan produksi ini disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus sebagai sumber unsur hara, yang mengakibatkan kerusakan organisme tanah dan ketidakseimbangan lingkungan. Untuk meningkatkan produksi pakcoy, dapat dilakukan upaya dengan menggunakan pupuk organik yang berasal dari limbah pertanian, pupuk kandang, pupuk hijau, kotoran manusia, dan kompos sebagai pengganti sumber unsur hara. Dengan menerapkan pertanian organik, diharapkan keseimbangan antara organisme dan lingkungan dapat terjaga dengan baik (Lisdayani et al., 2019).

Pupuk organik cair memiliki kemampuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Selain itu, pupuk organik cair juga bermanfaat dalam meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik, dan dapat digunakan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang. Pupuk organik cair memiliki manfaat yang luas, termasuk dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Selain itu, pupuk organik cair juga berperan dalam meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik. Selain itu, pupuk organik cair juga dapat digunakan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Beatrix et al., 2023).

Pemberian Dosis POC urin kelinci menurut uji statistik memiliki dampak signifikan pada tinggi tanaman pada usia 21 HST dan 28 HST, jumlah daun pada 28 HST, luas daun pada 14 HST, bobot per tanaman, dan bobot per petak. Pemberian POC urin kelinci dengan dosis 50 ml/tanaman menghasilkan pertumbuhan tanaman yang paling optimal dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Ini menunjukkan bahwa konsentrasi tersebut sesuai dengan kebutuhan tanaman pakcoy. Pemberian pupuk cair dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman membantu mendorong pertumbuhan tanaman secara optimal, mempengaruhi proses pembelahan, pembesaran, dan pemanjangan sel yang berlangsung dengan cepat, sehingga beberapa organ tanaman dapat tumbuh dengan cepat pula. (Kusnia et al., 2022).

Penulis ingin meneliti potensi pupuk organik cair dari Urin Kelinci dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sawi Pakcoy yang merupakan salah satu solusi bagi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pakcoy dengan pemberian pupuk POC urin Kelinci ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani tanaman pakcoy dengan pemberian pupuk POC Urin Kelinci?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan hasil produksi pada tanaman terung setelah pemberian pupuk POC Urin Kelinci.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman pakcoy setelah pemberian pupuk POC Urin Kelinci.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

Bagi petani atau pembaca diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi dari pengaruh pemberian pupuk POC Urin Kelinci terhadap respon dan hasil produksi tanaman Pakcoy.